

Periode : Semester Genap 2020/2021
Tahun : 1
Skema Penelitian : Internal
Tema RIP : Pembangunan Manusia & Daya Saing
Penelitian : Bangsa

**LAPORAN AKHIR PROGRAM PENELITIAN
PENELITIAN HIBAH INTERNAL**



Praksis Pembelajaran Jarak Jauh dan Keterlibatan Siswa (*Students' Engagement*) Selama Pandemi Covid-19

TIM PENGUSUL

Noni Agustina, M.Pd. (0318088404)

Dr. Ratnawati Susanto, M.M.,M.Pd (0329056804)

Sri Lestari, S.Pd., MA (0331018205)

Dinda Zachra Musdalifa (20171102008)

Saadatul Fitriani (20171102011)

Chelsea Indy Karisma (20181102019)

Yona Dwi Yolanda (20181102025)

Nurjannah (20171102001)

Diana Paskalisa (20181102031)

**FKIP/ PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

2022

Halaman Pengesahan Laporan Kemajuan Program Penelitian Universitas Esa Unggul

1. Judul Penelitian : Praksis pembelajaran jarak jauh dan keterlibatan siswa (*students' engagement*) selama pandemi *Covid-19*
2. Nama Mitra Sasaran : SMPN 197 dan SMPN 220 Jakarta
3. Ketua Tim
 - a. Nama : Noni Agustina, M.Pd.
 - b. NIDN : 0318088404
 - c. Jabatan Fungsional/ Struktural : Asisten Ahli
 - d. Fakultas/ Program Studi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
 - e. Bidang keahlian : Critical Thinking, TELL and Literacy
 - f. Telepon : 081807478222
 - g. E-mail : noni@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi Mitra
 - Alamat Mitra 1 : Jl. Kedoya Raya, Jakarta Barat
 - Alamat Mitra 2 : Jl. Mangga 1, Jakarta Barat
7. Periode/ waktu kegiatan : 1 tahun
8. Luaran yang dihasilkan : Jurnal artikel nasional terakreditasi
9. Usulan/ Realisasi Anggaran
 - a. Dana internal UEU : Rp 18.770.000,00
 - b. Sumber dana lain (1) : -
 - Sumber dana lain (2) : -


Mengetahui,
Dekan FKIP
Universitas Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul
FAKULTAS KEJURUAN DAN KEMU PENDIKIAN

Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd.
NIK 214070540

Jakarta, 28 Januari 2022
Pengusul,



Noni Agustina, M.Pd
NIK 215080599

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul
28/01/2022

Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz. M.Sc
NIK. 209100388

Daftar Tim Pelaksana Penelitian Universitas Esa Unggul

1. Ketua Pelaksana
Nama : Noni Agustina, M.Pd.
NIDN : 0318088404
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas :
 1. Merencanakan, mengorganisasikan, mengevaluasi dan bertanggung jawab atas program penelitian.
 2. Membuat proposal, laporan, luaran dan melaporkan HaKi.
 3. Melaksanakan penelitian dan diseminasi bersama tim

2. Anggota 1
Nama : Dr. Ratnawati Susanto, M.M.,M.Pd
NIDN : 0329056804
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas / Prodi : FKIP / PGSD
Tugas :
 1. Membuat proposal, laporan, luaran dan melaporkan HaKi.
 2. Melaksanakan penelitian dan diseminasi bersama tim

3. Anggota 2
Nama : Sri Lestari, S.Pd., MA
NIDN : 0331018205
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas :
 1. Membuat proposal, laporan, luaran dan melaporkan HaKi.
 2. Melaksanakan penelitian dan diseminasi bersama tim

4. Mahasiswa 1
Nama : Dinda Zachra Musdalifa
NIM : 20171102008
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas :
 1. Membantu merekam zoom dan mentranskripsikan video
 2. Membuat Google Form untuk kuesioner

5. Mahasiswa 2
Nama : Saadatul Fitriani
NIM : 20171102011
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas : 1. Membantu merekam zoom dan mentranskripsikan video
2. Membuat Google Form untuk kuesioner
6. Mahasiswa 3
Nama : Chelsea Indy Karisma
NIM : 20181102019
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas : 1. Merekam wawancara
2. Mentranskripsikan hasil wawancara
7. Mahasiswa 4
Nama : Yona Dwi Yolanda
NIM : 20181102025
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas : Mentranskripsikan hasil wawancara
8. Mahasiswa 5
Nama : Nurjannah
NIM : 20171102001
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas : Mentranskripsikan hasil wawancara
8. Mahasiswa 6
Nama : Diana Paskalisa
NIM : 20181102031
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas : Mentranskripsikan hasil wawancara

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan Proposal	i
Daftar Tim Pelaksana Penelitian	ii
Daftar Isi	iv
Ringkasan	v
BAB 1 PENDAHULUAN	6
A. Latar belakang	6
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hasil yang Diharapkan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pembelajaran Jarak Jauh	10
B. Kendala dan Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh	11
C. Keterlibatan Siswa (<i>Students' Engagement</i>)	12
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Metode dan Prosedur Penelitian	15
B. Partisipan dan Instrumen Pengumpulan Data	15
D. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap seluruh bidang kehidupan termasuk pendidikan. Data dari organisasi dunia, WHO, menunjukkan bahwa hampir 190 negara melakukan penutupan pada institusi pendidikan mulai dari tingkat pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Kondisi tersebut memaksa guru dan dosen untuk merespon dengan cepat dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Meskipun sudah banyak yang mengkaji penelitian mengenai pembelajaran di masa pandemi Covid-19 namun sebagian besar memfokuskan mengenai kendala, tantangan atau kesulitan dari beberapa persepsi. Kajian mengenai praksis pembelajaran jarak jauh dan keterlibatan siswa (*students' engagement*) belum banyak tereksplorasi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini akan mengeksplorasi praksis pembelajaran jarak jauh dan keterlibatan siswa dengan menggunakan instrumen lembar observasi, protocol wawancara dan kuesioner. Temuan menunjukkan bahwa teknologi yang dominan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah Google Meet, WhatsApp dan Google Classroom. Selain itu siswa kurang memahami materi selama pembelajaran jarak jauh karena beberapa faktor yaitu pembelajaran yang kurang menyenangkan, ketidakstabilan internet dan kurangnya kesadaran siswa untuk belajar secara serius dan mandiri. Siswa juga kurang memiliki keterlibatan secara perilaku, emosi dan kognitif selama pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: Pembelajaran jarak jauh, keterlibatan kognitif, keterlibatan afektif, keterlibatan perilaku

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran virus corona 2019 atau yang dikenal dengan Covid-19 pertama kali terjadi di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina di awal tahun 2020. Virus tersebut menyebar ke seluruh dunia karena penularannya sangat cepat, termasuk Indonesia. Penyebaran virus tersebut berdampak pada seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Menurut UNESCO pandemi ini menyebabkan disrupsi yang sangat besar terhadap sistem pendidikan dalam sejarah (Hussein et al., 2020).

Untuk menekan penyebaran virus corona banyak negara-negara yang ada di dunia melakukan penutupan di bidang pendidikan (Carrillo & Flores, 2020; Palau et al., 2021; Xie et al., 2021; Yates et al., 2020). Hussein et al. (2020) mengatakan bahwa lebih dari 190 negara harus menutup institusi pendidikannya. UNESCO juga melaporkan sekitar 1.5 milyar siswa di seluruh dunia yang menutup sekolah dan kampus (Kruszewska et al., 2020; Osman, 2020).

Dampak Covid-19 membuat institusi pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi merespon dengan cepat dengan melakukan transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (*remote learning* atau *distance learning*). Hal tersebut memaksa guru atau dosen untuk beradaptasi melakukan dan memperkenalkan pembelajaran jarak jauh kepada siswa (Allen et al., 2020; Carrillo & Flores, 2020; Dong et al., 2020; Kruszewska et al., 2020; Metscher et al., 2020; Moser et al., 2021; Osman, 2020; Palau et al., 2021; Sepulveda-Escobar & Morrison, 2020; Xie et al., 2021). Hussein et al. (2020) mengungkapkan bahwa pergeseran pembelajaran tersebut menyebabkan guru menggunakan berbagai macam setting virtual. Selain itu tidak mudah bagi guru atau dosen menjalani pembelajaran jarak jauh di tengah krisis ini karena mereka menghadapi tantangan (Ewing & Cooper, 2021; Falcone & Hall, 2020; Kalloo et al., 2020; Kruszewska et al., 2020; Styck et al., 2020)

Beberapa penelitian terdahulu banyak yang mengungkap mengenai kajian literature mengenai praktik pengajaran dan pembelajaran daring pada pendidikan guru di masa pandemi Covid-19 (Carrillo & Flores, 2020), deskripsi tiga orang dosen program pendidikan guru usia dini di New York yang menggunakan lingkungan dan praktik digital seperti breakout group, interactive whiteboard, interactive agenda dan community-building activities di masa pandemi Covid 19 (Metscher et al., 2020), pengalaman belajar digital siswa di sekolah tingkat atas di New Zealand selama Covid-19 (Yates et al., 2020), survei guru-guru Polandia yang menghadapi kendala dan permasalahan pembelajaran jarak jauh selama pandemi (Kruszewska et al., 2020), survei terhadap keyakinan dan sikap orang tua Cina terhadap pembelajaran daring anak-anak kecil mereka (Dong et al., 2020), survei untuk mengeksplorasi perubahan praktik dan persepsi guru-guru dari tingkat dasar sampai menengah atas terhadap pembelajaran bahasa (Moser et al., 2021), analisis proses belajar dan mengajar sekolah dasar dan menengah di Spanyol selama pandemi dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah (Palau et al., 2021).

Meskipun banyak penelitian terdahulu yang mengkaji pengajaran dan pembelajaran jarak jauh ataupun daring, namun masih terbatas yang meneliti praksis pembelajaran jarak jauh yang melihat aspek keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ewing & Cooper (2021) yakni pemahaman mengenai keterlibatan (*engagement*) dalam konteks pendidikan jarak jauh belum tereskplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi ruang kosong dan memperkaya literatur yang ada dengan melakukan investigasi praksis pembelajaran jarak jauh dan keterlibatan siswa menengah pertama dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 dalam konteks Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praksis pembelajaran jarak jauh dalam proses pembelajaran selama

pandemi Covid-19?

2. Bagaimana keterlibatan siswa (*students' engagement*) sekolah menengah pertama dalam proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi praksis pembelajaran jarak jauh dan keterlibatan siswa menengah pertama dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pengajar dan calon pengajar untuk dapat merancang pembelajaran jarak jauh dengan memperhatikan keterlibatan siswa baik secara kognitif, afektif atau emosional dan perilaku. Selain itu dapat memberikan pandangan kepada pemangku kepentingan seperti kepala sekolah atau dinas pendidikan untuk dapat memberikan program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan mengenai praksis pembelajaran jarak jauh dan keterlibatan siswa di masa pandemi Covid-19 ini dalam konteks Indonesia.

E. Hasil yang Diharapkan (Luaran)

Penelitian ini memiliki rencana target capaian tahunan sebagai berikut:

No.	Jenis Luaran				Indikator Capaian	
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS	TS + 1
1.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi			Tidak ada	
		Nasional Terakreditasi	√		Submitted	
		Nasional Tidak Terakreditasi			Tidak ada	
2.	Artikel Ilmiah dimuat	Internasional Terindeks			Tidak ada	

	di prosiding	Nasional			Tidak ada	
3.	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional			Tidak ada	
		Nasional			Tidak ada	
4.	Visiting Lecture	Internasional			Tidak ada	
5.	HKI	Paten			Tidak ada	
		Paten sederhana			Tidak ada	
		Hak cipta	√		Submitted	
		Merek dagang			Tidak ada	
		Rahasia dagang			Tidak ada	
		Desain produk industri			Tidak ada	
		Indikasi geografis			Tidak ada	
		Perlindungan varietas tanaman			Tidak ada	
	Perlindungan topografi sirkuit terpadu			Tidak ada		
6.	Teknologi tepat guna				Tidak ada	
7.	Model/ purwarupa/ desain/ karya seni/ rekayasa sosial				Tidak ada	
8.	Buku Ajar (ISBN)				Tidak ada	
9.	Tingkat Kesiapan Teknologi				1	

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dapat dilakukan dengan berbagai macam perangkat/ alat ICT atau aplikasi yang tersedia. Becker (2020) memaparkan alat utama yang sangat populer digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah Skype, Zoom, GoToMeeting, Learning Management Systems (LMS) atau lingkungan belajar virtual seperti Moodle, Blackboard, Google Classroom, Brightspace, and Canvas.

Selain Becker, Palau et al. (2021) dan Azhari & Fajri (2021) juga menemukan alat ICT atau aplikasi yang hampir sama digunakan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh. Palau et al. (2021) melihat banyak guru yang menggunakan video call melalui WhatsApp, Google Meet, Zoom, or jitsi.meet, Learning management systems (LMS) yang banyak digunakan Moodle or Google Classroom, jaringan sosial seperti Dinantia dan Tokapp. Azhari & Fajri (2021) juga menemukan bahwa banyak guru yang menggunakan lebih dari satu aplikasi selama pembelajaran jarak jauh seperti WhatsApp, ZoomMeeting, Google Classroom dengan Webex dan perangkat lainnya. Namun yang paling dominan adalah penggunaan WhatsApp karena keterbatasan finansial orang tua.

Pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif dalam efektivitas biaya dan waktu, keamanan, kenyamanan dan peningkatan partisipasi (Hussein et al., 2020). Kruszewska et al., (2020) mengatakan bahwa guru tidak perlu menghabiskan waktu di jalan untuk berangkat ke tempat kerja mereka. Selain memiliki dampak positif, pembelajaran jarak jauh memiliki dampak negatif seperti fokus yang terdistraksi, beban kerja yang banyak, masalah teknologi dan internet, ketidakcukupan dukungan dari pengajar (Hussein et al., 2020)

B. Kendala dan Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh. Kendala yang dihadapi adalah rendahnya infrastruktur pengajar daring, guru tidak berpengalaman, kesenjangan informasi yang diperoleh oleh siswa, lingkungan belajar di rumah, kurangnya pengawasan dan dukungan dan permasalahan kompetensi guru dalam menggunakan format pembelajaran digital (Carrillo & Flores, 2020)

Yates et al. (2020) menemukan bahwa sebagian besar siswa memilih belajar di sekolah. Hanya 10 persen yang memilih belajar di rumah dengan alasan sekolah membuat mereka stres karena banyak gangguan seperti siswa yang mengganggu atau perundungan. Siswa mengatakan bahwa mereka harus berjuang mengatur diri mereka selama di rumah karena mereka mempunyai banyak kebebasan. Mereka merasakan bahwa aplikasi Zoom hanya didominasi oleh guru karena siswa diminta untuk mematikan video, mikrofon dan tidak berpartisipasi sehingga sangat sulit berkomunikasi. Ketika ditanya apa yang paling berat belajar di rumah, sebanyak 39 persen mengatakan adalah kurangnya motivasi karena mereka harus merawat saudara atau membantu orang tua mereka, terganggu karena Netflix, kesulitan untuk meminta bantuan guru atau teman dan guru memberikan tugas setiap minggu dan membuat siswa tidak memiliki keterampilan mengatur waktu untuk bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka. Siswa merasakan motivasi mereka kurang dengan menggunakan ekstensif teknologi tatap muka maya karena mereka harus duduk di depan layar selama 5 jam per hari hanya mendengarkan guru bicara tanpa banyak interaksi. Setelah itu mereka harus menyelesaikan pekerjaan sekolah sepanjang hari. Beberapa dari mereka juga merasa tidak nyaman jika diberikan pertanyaan di depan Zoom. Selain itu mereka juga mengalami demotivasi karena respon guru yang lambat. Siswa menginginkan aktivitas belajar seperti pembelajaran langsung (*direct instruction*), memberikan umpan balik, sumber belajar multimedia, diskusi kelas, komunikasi yang jelas, aktivitas yang interaktif dan permainan.

Senada dengan Yates et al. (2020), Sepulveda-Escobar & Morrison (2020) menemukan bahwa terdapat tantangan selama pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya interaksi dengan siswa, terbatasnya akses internet yang membuat koneksi antara siswa dan guru sulit. Kruszewska et al. (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kurangnya peralatan teknologi informasi di rumah siswa, terbatasnya komunikasi antara siswa dan orang tua, rendahnya motivasi siswa dan masalah kesehatan yang dialami selama pandemi Covid-19. Selain itu kurangnya kontak dengan guru dan guru mengalami menjelaskan materi baru kepada siswa. Moser et al. (2021) juga memaparkan bahwa guru K-12 yang tidak memiliki pengalaman mengajar daring tidak percaya diri. Selain itu hasil temuannya menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh yaitu akses dan *broadband* internet, status sosial ekonomi, pengalaman dan pelatihan serta usia atau perkembangan siswa.

Azhari & Fajri (2021) juga mengungkapkan hasil penelitiannya yang mengindikasikan bahwa guru tidak dapat menggunakan perangkat ICT dan platform belajar daring karena keterbatasan kemampuan mereka, faktor ekonomi orang tua, terbatasnya akses internet dan tidak adanya pengawasan. Hasil penelitian Azhari dan Fajri juga menunjukkan bahwa perlahan guru mampu beradaptasi secara mandiri untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dari persepsi orang tua, Dong et al., (2020) menemukan bahwa orang tua memiliki persepsi pembelajaran daring tidak efektif dibandingkan dengan tatap muka di lingkungan pendidikan anak-anak karena kurangnya atmosfer belajar dan interaksi sosial yang melibatkan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal. Mereka juga mengatakan bahwa belajar daring tidak menarik bagi anak karena membosankan dan kualitasnya tidak bagus.

C. Keterlibatan Siswa (*Students' Engagement*)

Keterlibatan siswa (*students' engagement*) menjadi prioritas utama bagi guru (Ewing & Cooper, 2021) karena itu merupakan tujuan yang penting dalam kurikulum (Garrison & Kanuka, 2004; Halverson et al., 2014; Spring, Graham, & Hadlock,

2016) dalam Gao, Jiang, & Tang, 2020). Keterlibatan siswa sangat penting karena Jika siswa tidak terlibat dalam proses belajar maka dapat menyebabkan hilangnya motivasi, semangat dan hasil belajar yang rendah (Sun & Rueda, 2012 dalam Gao et al., 2020). Oleh karena itu hal ini merupakan tantangan bagi para guru dan dosen untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Gao et al., 2020).

Ewing & Cooper (2021) mengungkapkan bahwa kehadiran siswa tidak sama dengan keterlibatan. Beberapa peneliti mengklasifikasikan beberapa jenis keterlibatan siswa yaitu keterlibatan emosional, kognitif dan perilaku (Gao et al., 2020; Lin et al., 2018; Mckellar et al., 2019; Olivier et al., 2021; Xu et al., 2020; Zainuddin et al., 2019). Penjelasan mereka hampir sama mengenai masing-masing keterlibatan tersebut. Keterlibatan emosional (*emotional engagement*) meliputi reaksi afektif siswa dalam proses belajar dan lingkungan kelas. Keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*) merefleksikan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, aktif memposting dan menyelesaikan tugas. Keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) merupakan proses berpikir yang tidak tampak namun dapat menumbuhkan usaha siswa dalam belajar menguasai keterampilan yang meliputi strategi mengatur diri, proses belajar mendalam, mencari solusi terhadap sebuah permasalahan dan memahami materi pembelajaran.

Ewing & Cooper (2021) mengatakan terdapat tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. Untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat menggunakan beberapa instrumen yang sudah dikembangkan oleh peneliti terdahulu. Olivier, Galand, Morin, & Hospel (2021) salah satu yang telah mengembangkan instrument untuk mengukur keterlibatan siswa yang terdiri atas keterlibatan emosi, tingkah laku dan kognitif (Gambar 1).

Behavioral Engagement

- 1 . I do what the teacher asks.
- 2 . I pretend to work in math classes. (reverse coded)
- 3 . I follow the teacher's instructions.
- 4 . I daydream or think of other things. (reverse coded)
- 5 . I do math exercises carefully.
- 6 . I do other things in class (text messages, listen to music). (reverse coded)
- 7 . When the teacher asks a question during a class, I try to answer.
- 8 . I chat with others during lessons.
- 9 . I listen to the teachers' lessons.
- 10 . I am attentive and focused.

Emotional Engagement

- 1 . I feel happy and fulfilled.
- 2 . I am proud of myself.
- 3 . I am cheerful and interested.
- 4 . I am discouraged and spiritless. (reverse coded)
- 5 . I am confident and optimistic.
- 6 . I am reluctant and unwilling. (reverse coded)
- 7 . I am curious and fascinated.

Cognitive Engagement

- 1 . I do not let myself be distracted during math lessons.
- 2 . I underline important information when I study the math material.
- 3 . I try to identify the important information when solving math problems.
- 4 . I check for mistakes before handing in assignments.
- 5 . I put extra effort when facing a difficulty.
- 6 . I try to connect new material with what I already know.
- 7 . I try to connect new material with what I already know.
- 8 . I strive to stay focused even when I am not interested in the material.
- 9 . I try to understand what we learn in math.
- 10 . I give up when I do not understand the material. (reverse coded)
- 11 . I ask for explanations when I don't understand the material.

Gambar 1 Instrumen mengukur keterlibatan siswa (*students' engagement*)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan *informed consent* kepada kepala sekolah, guru dan siswa
2. Mengumpulkan data melalui observasi kelas dengan menggunakan platform Google Meet, wawancara guru dan siswa dan kuesioner siswa
3. Merekam observasi kelas dan mentranskripsikannya.
4. Mewawancarai guru dan siswa melalui gawai dan mentranskripsikan hasil wawancara
5. Memberikan kuesioner kepada siswa melalui WhatsApp
6. Seluruh hasil wawancara siswa dan guru, angket siswa dan observasi kelas dianalisis dengan melakukan kategorisasi dan memberikan kode secara tematik
7. Menginterpretasikan hasil analisis dan menyajikan data

B. Partisipan dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dalam menentukan partisipan. Partisipan penelitian ini meliputi 5 orang guru (1 guru laki-laki dan 4 guru perempuan) dari sekolah A dan sekolah B. Mereka memiliki usia dengan rentangan 31 sampai 49 tahun dengan pengalaman mengajar yang berbeda-beda yaitu 6 sampai 27 tahun. 4 orang dari mereka memiliki latar belakang sarjana pendidikan bahasa Inggris dan 1 orang sastra Inggris. Siswa dari sekolah A dan sekolah B juga berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian ini. Usia mereka memiliki rentangan 13-14 tahun. Mereka adalah siswa kelas 7 dan 8. Sebanyak 467 siswa (187 siswa laki-laki dan 280 perempuan).

Observasi kelas dilakukan secara virtual melalui Google Meet kurang lebih 30-45 menit untuk menggambarkan keterlibatan siswa secara komprehensif untuk beberapa pertemuan. Lembar observasi mengadopsi dari framework Mckellar et al. (2019)

yaitu *Classroom Assessment Scoring System (CLASS)*. Selain itu 467 siswa mengisi kuesioner yang dikirimkan melalui WhatsApp. 9 siswa diwawancarai selama 25 menit dan 5 orang guru diwawancarai selama 40 menit melalui gawai. Protokol wawancara guru dan siswa terdiri beberapa item pertanyaan terbuka mengenai praksis pembelajaran jarak jauh dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh. Semua data ditriangulasikan untuk membangun kredibilitas dan konsistensi data (Creswell, 2012). Nama partisipan disamarkan untuk menjaga kerahasiaan mereka dengan memberi kode G (untuk guru) dan S (untuk siswa)

C. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Transkripsi observasi kelas, wawancara siswa dan guru serta kuesioner siswa dikategorisasikan. Kategori terdiri atas keterlibatan kognitif (*cognitive*), perilaku (*behavioural*) dan emosi (*emotional*). Setelah dikategorisasi, data dikoding secara tematik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Praksis Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Proses Pembelajaran Selama

Wawancara siswa dan guru menunjukkan bahwa Google Meet, WhatsApp dan Google Classroom adalah aplikasi atau teknologi yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran (gambar 1). Google Meet digunakan untuk aktivitas pembelajaran tatap maya. Temuan ini senada dengan Becker (2020) yang menjelaskan bahwa *mobile meeting* sangat populer digunakan dalam pembelajaran jarak jauh seperti Skpe, Zoom dan sejenisnya dan Learning Mangement System (LMS) seperti Moodle atau Google Classroom. WhatsApp juga sangat dominan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Azhari & Fajri (2021) mengatakan penggunaan WhatsApp yang tinggi karena keterbatasan finansial orang tua ketika siswa melakukan pembelajaran jarak jauh. Selain Google Meet, WhatsApp dan Google Classroom, terdapat aplikasi lain yang digunakan namun frekuensinya terbatas yaitu Google Form, Quiziz dan YouTube. Semua guru juga mengatakan bahwa aplikasi atau teknologi tersebut menjadi sebuah solusi dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19. Kutipan wawancara guru sebagai berikut:

G2: Solusi, solusi banget. Bahkan kalau kita kan bahasa Inggris ya kita kan mau gak mau tetep aja harus ambil nilai perektek berbicara, ya saya pakainya tadi Google Meet kalau gak saya voice note atau video call.

G3: Kalo Google Meet sih sangat penting. Iya.. untuk kita bisa menjelaskan, bisa tatap muka langsung dah ngobrol sama anak, tanya jawab dan sebagainya.

G4: karena emang gak ada lagi jalan lain.. karena kan.. gak boleh kita tatap muka langsung

Ketika ditanya apakah pembelajaran jarak jauh membantu siswa menguasai materi belajar dengan baik, semua guru mengungkapkan bahwa siswa kurang menguasai materi. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran jarak jauh yang tidak menyenangkan seperti yang diungkapkan oleh G1. Selain itu G2 menyebutkan beberapa faktor seperti sinyal yang tidak stabil misalnya tiba-tiba layar yang hilang atau gangguan teknis seperti mati lampu atau hujan yang mempengaruhi kestabilan sinyal

internet. G3 memaparkan bahwa siswa kurang menguasai materi karena siswa tidak *standby* di depan kamera dengan tidak mengaktifkan kamera mereka. G4 dan G5 mengatakan bahwa rasa malas yang menjadi faktor siswa kurang menguasai materi. Hal tersebut sama seperti yang ditemukan oleh Azhari & Fajri (2021) bahwa banyak siswa yang memiliki kesadaran yang rendah untuk belajar secara mandiri di rumah yang merupakan hambatan dalam belajara jarak jauh. Selain itu mereka juga menjelaskan bahwa keterbatasan akses internet dan buruknya koneksi internet. Temuan tersebut tampak dalam kutipan wawancara guru sebagai berikut:

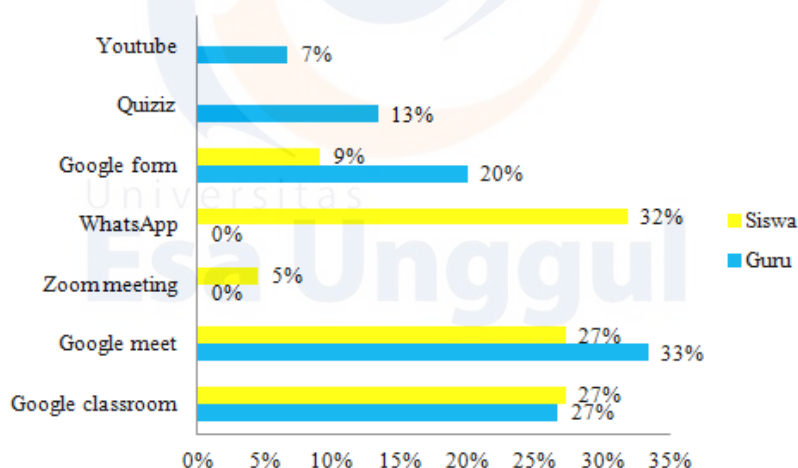
G1: Kalau saya tidak (menguasai materi)...untuk belajar kan mereka kayaknya kurang *fun*.

G2: Hem bener, kita gak tau dia paham gak sih dengan bahasa penyampaian kita apalagi dengan hanya layar tiba-tiba sinyal jelek, apa mati listrik, segala macam ujan lah itu sih yang paling.

G3: Kalo menurut saya sih kurang ya. Karena dari awalnya, kalo menurut saya sih dari ininya dari siswanya sendiri. Dari peserta didiknya itu sendiri, yang saya rasakan kalo lagi Meet itu kan kadang mereka gak selalu *standby*. Bahkan mohon maaf nih ya, kadang-kadang bisa jadi di tinggal cuma sekedar hadir gitu, hadir setor nama itu kameranya juga kadang gak dibuka gitu kan

G4: Kurang ya, tidak tidak menguasai. Hanya mungkin siswa-siswa yang dikata "pintar" gitu ya yang bener-bener bisa cepat menguasai melalui online. Tapi kalau untuk yang si *learner* yang agak lama belajarnya mereka cenderung susah menguasai materi. Kemudian juga ada rasa malas gitu untuk menguasai materi yang mereka tidak mengerti gitu jadinya.

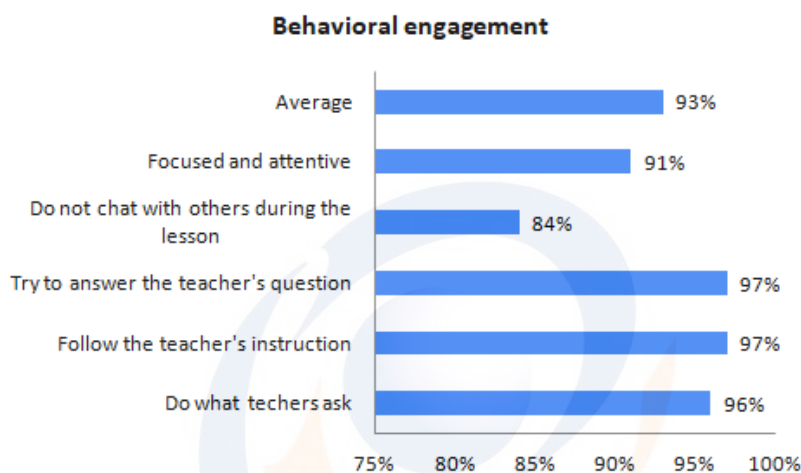
G5: kurang. Yah itu tadi saya bilang untuk.. apalagi kalau untuk Bahasa inggis, itu mereka tuh kadang-kadang suka mungkin males ya. Misalkan mereka kurang vocabulary nya. Yah itu kan jadi kendala gitu kan. Karena kalo proses biasa saya ajarkan di sekolah itu mereka wajib paling kalo tidak setiap kali pertemuan tuh minimal mereka harus hafal lah 20 kata gitu kan yah. Jadi kan kalo umpama di rumah kan, susah banget kita harus gembleng satu- persatu kan gak mungkin



Gambar 1. Teknologi atau aplikasi selama pembelajaran jarak jauh

B. Keterlibatan Siswa (Students' Engagement) Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

Gambar 2 merupakan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa dan menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki keterlibatan perilaku dalam pembelajaran jarak jauh dengan rata-rata 93%. Dimana siswa fokus selama belajar (91%), tidak mengobrol selama kelas berlangsung (84%), mencoba menjawab pertanyaan guru (97%), mengikuti instruksi guru (97%) dan mengerjakan apa yang diperintahkan guru (97%). Hasil kuesioner yang diisi oleh siswa kontradiktif dengan hasil wawancara guru dan hasil observasi kelas.



Gambar 2. Keterlibatan perilaku dalam pembelajaran jarak jauh

Guru mengungkapkan dalam wawancara bahwa tidak seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran jarak jauh. Mereka kecenderungan mengabaikan tugas yang diberikan. Kutipan wawancara sebagai berikut:

G1: mmm.. bukan hanya pelajaran saya yah, karena kita suka rembulan dengan temen-temen juga... gimana nih si A, si B. Mereka gak semua mengerjakan tugas yang diberikan.

G2: Tidak semua mengerjakan tugas yang diberikan. Cuma 16, 18 yang ngumpulin tugas. Kita kejar-kejaran.

G3: Mereka sering mengabaikan tugas-tugas.

Temuan juga diperkuat oleh hasil observasi di kelas G2 bahwa siswa kurang berperan aktif dalam mengerjakan yang guru minta dan butuh beberapa saat siswa merespon guru. Selain itu siswa juga pasif dan menjawab apa adanya dan mereka cenderung tidak langsung menjawab pertanyaan dan butuh waktu lama untuk menjawab serta hanya satu atau dua siswa yang sama yang selalu merespon.

Gambar 3 adalah respon kuesioner siswa dan menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki keterlibatan emosi dalam pembelajaran jarak jauh dengan rata-rata 83%. Siswa menyatakan bahwa optimis dalam belajar (87%), percaya diri dalam belajar (87%), menikmati belajar dengan menggunakan teknologi (80%), memiliki rasa ingin tahu (92%) dan senang serta antusias dalam belajar (70%). Hasil kuesioner yang diisi oleh siswa kontradiktif dengan hasil wawancara guru dan hasil observasi kelas.

G1 menyatakan bahwa siswa tidak bersemangat ketika belajar dan tidak percaya diri. G2 juga mengungkapkan bahwa siswa kurang percaya diri dan optimis dalam belajar. G4 melihat bahwa rasa ingin tahu siswa masih kurang karena siswa kecenderungan hanya menunggu jawaban dari guru. Kutipan wawancara G1, G2 dan G4 sebagai berikut:

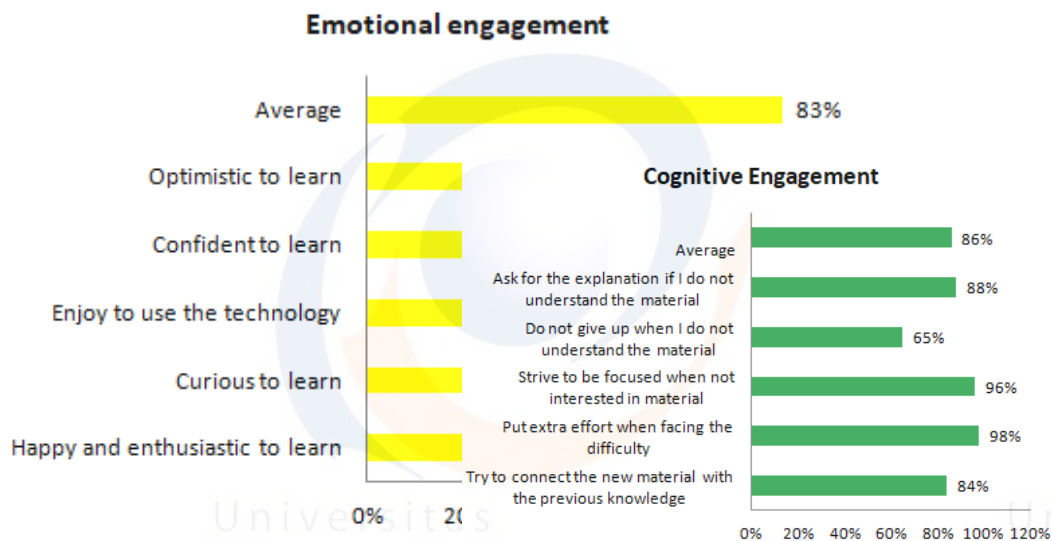
G1: menurut saya sebagian yang lebih besar yang tidak bersemangat yah dan tidak percaya diri mereka

G4: Kalau rasa ingin tahu menurut saya masih kurang ya karena kayanya mereka

lebih suka diempanin gitu maksudnya . Kita yang banyak ngomong gitu loh. Tapi kalau bertanya mereka masih kurang gitu menurut saya

G2: Siswa kurang percaya diri dan optimis kalau misalkan belajar pembelajaran jarak jauh

Dari hasil observasi di kelas G2 juga menunjukkan bahwa siswa pasif dan terlihat tidak ingin tahu tentang materi pembelajaran yang berlangsung. Selama pembelajaran siswa tidak bertanya dan hanya merespon “iya” dan “paham”.



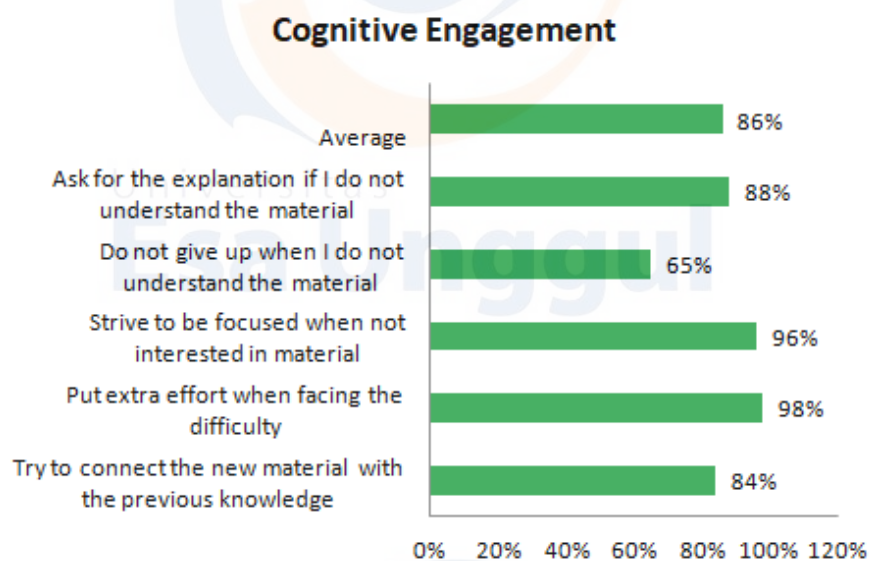
Gambar 3. Keterlibatan emosi dalam pembelajaran jarak jauh

Respon kuesioner siswa yang ditunjukkan dalam gambar 4 menggambarkan keterlibatan kognitif dalam pembelajaran jarak jauh dengan rata-rata 86%. Siswa merespon bahwa mereka meminta penjelasan jika mereka tidak memahami materi (88%), tidak menyerah jika tidak memahami materi (65%), berusaha untuk fokus ketika tidak tertarik dalam belajar (95%), berusaha dengan keras jika menghadapi kesulitan (98%) dan mencoba untuk menghubungkan materi baru dengan pengetahuan mereka sebelumnya (84%). Respon siswa yang diperoleh melalui kuesioner tidak sesuai dengan hasil wawancara guru dan observasi kelas. Dari hasil observasi kelas tampak bahwa siswa selalu berkata “paham” terkait materi yang diberikan sehingga mereka tidak meminta penjelasan kepada guru. Selain itu mereka hanya aktif memberikan jawaban ketika hanya ditanya

saja. Dari hasil wawancara dengan guru bahwa siswa tidak dapat menghubungkan hal baru dengan pengetahuan mereka sebelumnya (G1) serta mudah menyerah jika mereka tidak memahami (G4). Kutipan wawancara guru sebagai berikut:

G1: Mereka tidak ada yang berkomentar. Jadi mereka tidak bisa mengkoneksikan apa yang mereka dapatkan (hal yang baru) dengan apa yang sudah mereka ketahui. Jadi lebih sering saya memberikan ceramah, memberikan contoh.

G4: Pernah sekali dapat sih ya, cuma gak banyak yang kayak gitu. Saya pernah mengalami ketika membuat kelompok kerja ya. Kelompok kerja itu kan biasanya saya kasih project gitu ya. Projectnya sebenarnya tidak susah. Hanya membuat procedure text aja gitu tapi ada yang mengumpulkan ga 100% paling hanya 60% gitu dari 6 kelas anak itu paling dari 60% yang mengumpulkan tugas. Sisanya ada yang alesannya ga ada temannya miss gitu, teman.. teman sekelompok ga ada gitu katanya ga kebagian lah padahal sudah dibagi-bagi nama-namanya. “yang ini gam au kerja miss orangnya” gitu terus yang ini ga begini banyak alesannya gitu. Jadi.. terus sampai hari ini tugas yang diminta itu tidak dikumpulkan sama mereka gitu. Jadi bukannya menyerah tapi sudah dipaksa, sudah ditelphone, di WA tetap tidak ada respon.



Gambar 4. Keterlibatan kognitif dalam pembelajaran jarak jauh

Secara umum siswa belum memiliki keterlibatan perilaku, kognitif dan emosi yang maksimal dalam pembelajaran jarak jauh berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh siswa yang ditriangulasikan dengan hasil wawancara dan observasi kelas. Menurut Gao

et al. (2020) dalam Sun & Rueda (2012), jika siswa merasa tidak terlibat dalam proses belajar maka dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar, ketertarikan dalam belajar dan hasil belajar yang tidak maksimal. Salah satu tantangan yang dihadapi saat ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan keterlibatan belajar yang positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjawab dua rumusan masalah yang terkait dengan praksis pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh di kelas bahasa Inggris. Temuan menunjukkan bahwa teknologi yang dominan digunakan adalah Google Meet, Google Classroom dan WhatsApp. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh dan memiliki dampak terhadap kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi. Selain praksis pembelajaran jarak jauh, penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya keterlibatan perilaku, emosi dan kognitif siswa selama pembelajaran jarak jauh.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas bahasa Inggris dengan menggunakan medium teknologi dalam pembelajaran jarak jauh dengan melihat faktor-faktor yang menghambat keterlibatan siswa. Penelitian ini juga merekomendasikan untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji keterlibatan siswa dengan partisipan dengan level yang berbeda seperti level sekolah dasar dan sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J., Rowan, L., & Singh, P. (2020). Teaching and teacher education in the time of COVID-19. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 48(3), 233–236. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2020.1752051>
- Azhari, B., & Fajri, I. (2021). Distance learning during the COVID-19 pandemic : School closure in Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>
- Becker, D. A. (2020). Creating online teaching resources and suggesting mobile apps in the time of COVID 19. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries*, 17(3–4), 105–112. <https://doi.org/10.1080/15424065.2020.1829233>
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research. Planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research* (Fourth). Pearson.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children’s online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents’ beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(August), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Ewing, L., & Cooper, H. B. (2021). Technology-enabled remote learning during COVID-19: Perspectives of Australian teachers , students and parents. *Technology, Pedagogy and Education*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1868562>
- Falcone, A., & Hall, J. (2020). Responding to COVID-19—reflections on teaching, from reaction to reinvention. *International Information and Library Review*, 52(4), 311–317. <https://doi.org/10.1080/10572317.2020.1834245>
- Gao, B. W., Jiang, J., & Tang, Y. (2020). Sport & Tourism Education The effect of blended learning platform and engagement on students ’ satisfaction —— the case from the tourism management teaching. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 27, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2020.100272>

- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE. *Children and Youth Services Review*, *119*, 105699. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105699>
- Kaloo, R. C., Mitchell, B., & Kamalodeen, V. J. (2020). Responding to the COVID-19 pandemic in Trinidad and Tobago: challenges and opportunities for teacher education. *Journal of Education for Teaching*, *46*(4), 452–462. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1800407>
- Kruszewska, A., Nazaruk, S., & Szewczyk, K. (2020). Polish teachers of early education in the face of distance learning during the COVID-19 pandemic—the difficulties experienced and suggestions for the future. *Education 3-13*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1849346>
- Lin, F., Wang, T., & Yang, K. (2018). Description and evaluation of a large-scale project to facilitate student engagement in learning mathematics. *Studies in Educational Evaluation*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.03.001>
- Mckellar, S. E., Cortina, K. S., & Ryan, A. M. (2019). Teaching practices and student engagement in early adolescence: A longitudinal study using the classroom assessment scoring system. *Teaching and Teacher Education*, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102936>
- Metscher, S. E., Tramantano, J. S., & Wong, K. M. (2020). Digital instructional practices to promote pedagogical content knowledge during COVID-19. *Journal of Education for Teaching*, 1–5. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1842135>
- Moser, K. M., Wei, T., & Brenner, D. (2021). Remote teaching during COVID-19: Implications from a national survey of language educators. *System*, *97*, 102431. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102431>
- Olivier, E., Galand, B., Morin, A. J. S., & Hospel, V. (2021). Need-supportive teaching and student engagement in the classroom: Comparing the additive, synergistic, and global contributions. *Learning and Instruction*, *71*, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101389>
- Osman, M. E. T. (2020). Global impact of COVID-19 on education systems: the emergency remote teaching at Sultan Qaboos University. *Journal of Education for*

- Teaching*, 46(4), 463–471. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1802583>
- Palau, R., Fuentes, M., Mogas, J., & Cebrián, G. (2021). Analysis of the implementation of teaching and learning processes at Catalan schools during the Covid-19 lockdown. *Technology, Pedagogy and Education*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1863855>
- Sepulveda-Escobar, P., & Morrison, A. (2020). Online teaching placement during the COVID-19 pandemic in Chile: challenges and opportunities. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 587–607. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1820981>
- Styck, K. M., Malecki, C. K., Ogg, J., & Demaray, M. K. (2020). Measuring COVID-19-related stress among 4th through 12th grade students. *School Psychology Review*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2020.1857658>
- Xie, J., Gulinna, A., & Rice, M. F. (2021). Instructional designers' roles in emergency remote teaching during COVID-19. *Distance Education*, 42(1), 70–87. <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1869526>
- Xu, B., Chen, N., & Chen, G. (2020). Effects of teacher role on student engagement in WeChat-based online discussion learning. *Computers & Education*, 1–27. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103956>
- Yates, A., Starkey, L., Egerton, B., & Flueggen, F. (2020). High school students' experience of online learning during Covid-19: the influence of technology and pedagogy. *Technology, Pedagogy and Education*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1854337>
- Zainuddin, Z., Shujahat, M., Haruna, H., & Chu, S. K. W. (2019). The role of gamified e-quizzes on student learning and engagement: An interactive gamification solution for a formative assessment system. *Computers & Education*, 1–48. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103729>

A. Lampiran Anggaran Biaya

Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Dosen Pemula yang diajukan adalah sebagai berikut:

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Honorarium pelaksana (sesuai ketentuan, maksimum 30%)	6.000.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan (maksimum 60%)	3.470.000
3	Perjalanan (maksimum 40%)	1.300.000
4	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan, lainnya sebutkan) (maksimum 40%)	8.000.000
Jumlah		18.770.000

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Biaya Per Tahun
				Th I
Ketua	25.000	12	12	3.500.000
Anggota	25.000	10	10	2.500.000
SUB TOTAL				6.000.000
2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
				Th I
Kertas HVS 80 Gram	Proposal, laporan, lembar kuestioner	4 rim	55.000	220.000
Tinta Printer	Proposal, laporan, jurnal-jurnal penelitian	4 pak	150.000	600.000
Penjilidan	Proposal dan laporan			50.000

Souvenir untuk pakar	Validitas instrumen			1.100.000
Pembelian zoom meeting selama 2 bulan				500.000
Paket internet				1.000.000
SUB TOTAL				3.470.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
				Th I
Perjalanan sekolah mitra dan pembelian souvenir	Permohonan izin, Pengumpulan data			800.000
Perjalanan ke pakar	Validasi instrumen			500.000
SUB TOTAL				1.300.000
4. Lain-lain				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
				Th I
Seminar	Biaya seminar, perjalanan seminar dan akomodasi	2 orang		8.000.000
SUB TOTAL				8.000.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUH TAHUN				18.770.000

B. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian untuk tahun pertama adalah sebagai berikut:

No	KEGIATAN	BULAN				
		1-2	3-4	5-6	7-8	9-10
1.	Persiapan (membuat proposal)	**				
2.	Penyusunan dan validasi instrumen		**			
3.	Pengumpulan data			**		
4.	Analisis data			**		
5.	Membuat laporan				**	
6.	Membuat artikel				**	
7.	Pengiriman artikel dan diseminasi					**
8.	Pengiriman laporan					**

Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Students' Engagement in English Foreign Language Class

Page | 125

Alsuna: Journal of Arabic and English Language

Abstract

Purpose - This study aims to explore students' behaviour, emotional, and cognitive engagement in EFL class during Covid-19 pandemic.

Design/methodology/approach - A qualitative approach with class observation, interview, and questionnaire was undertaken to examine the students' engagement. Teachers and student of two public junior senior high schools in Jakarta, Indonesia involved voluntarily to this study. 5 teachers' (1 man and 4 women) classes were observed and they were interviewed. 467 (187 male and 280 female) students were administered the questionnaire and 9 of them were interviewed.

Findings - The result suggested that the students were disengaged behaviourally, emotionally, and cognitively in English class during distance learning. It occurred due to some factors such as uninteresting learning activities, unstable signal, and lack of students' understanding. The study provides practical implications for English language teachers. They need to construct the interesting and various learning activities and effective strategies to gain their students' engagement.

Originality/value - Abundance of literatures investigated teaching and learning practices during Covid-19. However, a few studies examined students' engagement in distance learning. Thus, this study concerned on students' engagement in EFL class for junior high school level.

Paper type - Research paper

Noni Agustina

Universitas Esa Unggul

noni@esaunggul.ac.id

Ratnawati Susanto

Universitas Esa Unggul

ratnawati@esaunggul.ac.id

Sri Lestari

Universitas Esa Unggul

sri.lestari@esaunggul.ac.id

Chelsea

Universitas Esa Unggul

chelseaindy97@gmail.com

Yona

Universitas Esa Unggul

yonaadwiyolanda@gmail.com

Selindah

Universitas Esa Unggul

selindahmahira19@gmail.com

Diana

Universitas Esa Unggul

dianapaskalisa@gmail.com

Keywords:

Distance Learning

Engagement

Behavioural

Emotional

Cognitive

Article Information:

Submitted: 21 October, 2021

Accepted: 01 November, 2021

Approved: 08 December, 2021

Introduction

Covid-19 virus spread initially in Wuhan, China in 2019. It infected people around the world rapidly, including Indonesia. It affects many aspects including education. Many countries close the schools and campuses to eliminate the virus transmission (Carrillo and Flores 2020; Palau et al. 2021; Yates et al. 2020; Xie, Gulinna, and Rice 2021). (Hussein et al. 2020) found that 190 countries close their educational institution. Similarly, UNESCO reported that 1.5 billion students around the world do not go to their schools and campuses (Osman 2020; Kruszewska, Nazaruk, and Szewczyk 2020).

There is massive disruption to education system (Hussein et al. 2020; Nikmah and Azimah 2020). Institution and teachers or educator must respond the unexpected change from the face-to-face to distance learning (Carrillo and Flores 2020; Metscher, Tramantano, and Wong 2020; Osman 2020; Sepulveda-Escobar and Morrison 2020; Kruszewska, Nazaruk, and Szewczyk 2020; Dong, Cao, and Li 2020; Moser, Wei, and Brenner 2021; Palau et al. 2021; Xie, Gulinna, and Rice 2021; Allen, Rowan, and Singh 2020). The change insists the institution and teachers employ the virtual setting (Hussein et al. 2020). Moreover, it is not easy for the teachers to apply it during the pandemic (Kruszewska, Nazaruk, and Szewczyk 2020; Falcone and Hall 2020; Kalloo, Mitchell, and Kamalodeen 2020; Styck et al. 2020; Ewing and Cooper 2021).

Abundance of literatures investigated teaching and learning practices during Covid-19 (Carrillo and Flores 2020), digital environment and practices such as breakout group, interactive whiteboard, interactive agenda and community-building activities during Covid-19 in New York (Metscher, Tramantano, and Wong 2020), senior high school students' digital learning experiences during Covid-19 in New Zealand (Yates et al. 2020), survey of Poland teachers facing the obstacles in distance learning during pandemic situation (Kruszewska, Nazaruk, and Szewczyk 2020), survey of Chinese parents' belief and attitude towards distance

learning (Dong, Cao, and Li 2020), survey to explore practice changes and teachers' perceptions (from primary to senior high school teachers) of language learning (Moser, Wei, and Brenner 2021), learning and teaching of primary to junior high schools level during pandemic (Palau et al. 2021).

Muslimah (2018) found that students who are engaged will develop their learning outcome. Yundayani et al.(2021) revealed that Covid-19 impacts the students' engagement. However, A few studies examined students' engagement in distance learning in EFL class during Covid-19. In similar vein, (Ewing and Cooper 2021) suggested that it has not been explored. Concerning this matter, it is crucial to enrich the existing literature to delve junior high students' engagement in EFL class during Covid-19 pandemic in Indonesian context.

State of The Arts and Distinguish

Myriads of studies concerned on the impact of Covid-19 in teaching and learning (Yundayani et al. 2021). Yundayani et al.(2021) investigated students' cognitive engagement in English language class for higher education context. There is still a scarcity of students' engagement comprising cognitive, behavioural, and emotional engagement in distance learning in EFL class during Covid-19 pandemic. To fill this gap, this study aims to explore those engagements in EFL class for junior high school level.

This study examines cognitive, behavioral, and emotional engagement. Oga-baldwin (2019) identified the behavioral engagement is easily seen or observed in learning process. It can be recognized from the students' body language and responses such as looking at the teachers, writing the teachers' explanation, and raising their hands to respond teachers or friends' questions. Emotional engagement can be sensed by the teachers during the learning process such as when their students are enthusiastic or not to learn, enjoy the lass, feel bored to listen the teacher or happy. Cognitive engagement is not easy to be measured directly

because it requires students' effort to accomplish their work such as the language use in the class and their comprehension to the language. Besides Oga-baldwin (2019), the other scholars had similar thought about those engagements. Xu et al. (2020), Mckellar et al. (2019) and Olivier et al. (2021) explicated that behavioral engagement can be measured from the students' involvement or actions in the learning activities. Their involvements are paying attention to the teachers, asking and answering the questions and accomplishing the tasks. Olivier et al.(2021) and Mckellar et al. (2019) conceptualized the emotional engagement as the internal state such as students' happiness, enjoyment, or curiosity. They also found that cognitive engagement is not easily seen since it needs process to identify students' mastery.

Method

A qualitative approach was undertaken to explore students' engagement in teaching and learning activities in EFL class during Covid-19 situation. The engagements focus on cognitive, behavioural, and emotional aspects.

This study employed a convenience sampling method to determine the participants. The participants were 5 teachers (1 man and 4 women) from school A and school B involved to this study. Their ages ranged from 31 to 49 years old with different teaching experiences. They have been teaching from 6 to 27 years. Four of them graduated from English language education study program and one was from English literature. Students from school A and B also participated voluntarily to this study. Their ages ranged from 13-14 years old and were at seventh and eighth grade. 467 students (187 male and 280 female) of those schools filled in the questionnaire and 9 of them were interviewed. The participants' names were pseudonyms for keeping their confidential by coding T (for teacher) and S (for student).

The class observations virtually were conducted to portray the students' engagement comprehensively for several meetings. The questionnaire was administered to the students

via WhatsApp. Not only class observation and questionnaire but also teachers and students' interview were undertaken to triangulate the data in order to establish the data credibility and consistency (Creswell 2012). The questions of interview and questionnaire used Indonesian language in order to explore the participants' answers deeply.

The informed consents embedded in the questionnaire were given to the participants via WhatsApp due to Covid-19 pandemic situation. The class of five teachers were observed approximately 30-45 minutes via Google Meet. 467 students responded the questionnaire sent via WhatsApp. 9 students interviewed via cell phone approximately took around 25 minutes and 5 teachers' interview for 40 minutes for each of them. The class observation and students and teachers' interview were transcribed. All of those data were analyzed qualitatively.

The transcriptions of class observation and students and teachers' responses of interview and students' responses of questionnaire were categorized into behavioural, emotional, and cognitive engagement. After categorized, those were coded thematically.

Findings and Discussion

As figure 1 showed, the questionnaire responded by the students suggested that students had behavioural engagement during distance learning in English class with the average 93%. They reported that they do what the teachers ask (96%), follow the teacher's instruction (97%), try to answer the teacher's question (97%), do not chat with others during the lesson (84%), and focused (91%). Some of them were contradicted to teachers and students' responses of interview and class observation. From the interview, all teachers responded that not all students did what the teachers ask. Some students submitted the assignments. T2 stated that only 16 of 35 students sent their assignment. Similar to her, T3

explained that only 60% of students submitted their assignment. The other teachers reported the same condition. The interview excerpts were as follows:

- T1: Not all students do the assignments.
- T2: Only 16 or 18 students submit the assignment.
- T3: 30% of the students do the assignments.
- T4: Only some students do the assignment given.

The class observation also showed that only some students (around 2-4 students) responded what teachers asked. From the interview, some students did not accomplish the assignment since they had problem to understand the material. It could be seen from response of S1. He told that “I sometimes did the assignment. Sometimes I did not do it because I did not understand the material”. It strengthened the result found by Gao, Jiang, and Tang (2020) that distance learning was less effective since the students had low assignment completion. They also had low self-regulation (Dong, Cao, and Li 2020) and low awareness to learn autonomously as well lack of parents’ guidance during distance learning.

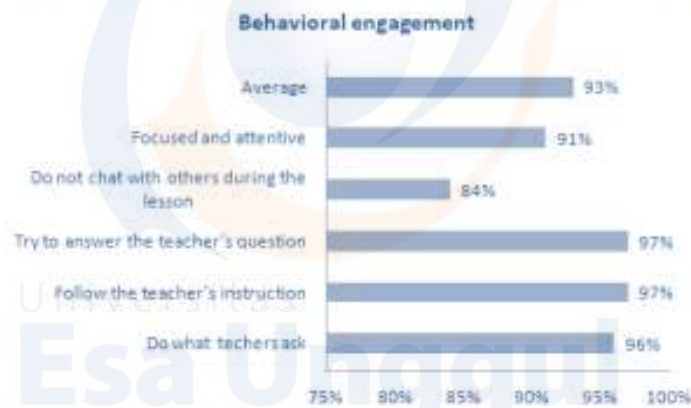


Figure 1: Students' behavioural engagement during distance learning

When teachers asked whether the students were focused and attentive, T1 explicated that she was not sure because their students did not want to activate their video. It was similar to Ewing & Cooper’s finding (2021) that the students preferred to off their video and as a consequence the teachers were difficult to control them. T1 and T3 told that their students were not focused which it could be seen from the students’ scores were dissatisfying.

- T1: I try to ask my students to activate their camera so I can see their face but they don't listen to me. So I do not know they are focused or not.
- T2: They are not focused. It can be seen from the score they got. They cannot answer my questions.
- T3: The students cannot answer my questions. It indicates that they are not focused.

Page | 131

Students responded that they had difficulty to be focused due to some problems such as the material mastery, learning activities, signal, and disruptive activity. S1 responded that it's uneasy for him to be focused because he did not understand the material. S2 was sometimes focused but sometimes was not because she felt bored that the learning activities were monotonous. Moreover, S3 told that the signal problem made unclear voice affecting her concentration. S9 responded that he sometimes had breakfast during learning and it made him loss of concentration. Their responses were showed in the following interview excerpts.

- S1: I cannot be focused because the material is hard to understand.
- S2: I feel bored because the learning activities are tedious.
- S6: The unstable signal makes the voice is unclear so it makes me hard to be focused.
- S9: I sometimes have breakfast during learning that makes me loss of concentration.

The findings supported work undertaken by Hussein et al. (2020) that the students were distracted and difficult to concentrate. Yates et al. (2020) discovered that they might be distracted since they had family obligation such as take care of their siblings or help their family at home or they watched film. Similarly Dong, Cao, and Li (2020) found that students were not interested and focused during distance learning since the content was unattractive and boring. The content did not provide various activities motivating the students to learn more enthusiastically. In similar vein, Ewing and Cooper (2021) identified that the students were disengaged since they were bored. They would be engaged if they had gamified class activities (Huang et al., 2018 as cited in Zainuddin et al. 2019). Not only the content but also the internet connection contributed the students' learning difficulty. The unstable internet network (Azhari and Fajri 2021) or insufficient high-speed Internet (Bokayev et al. 2020) was

one of distance learning's obstacles. It resulted in the lack connection between students and teachers (Sepulveda-Escobar and Morrison 2020).

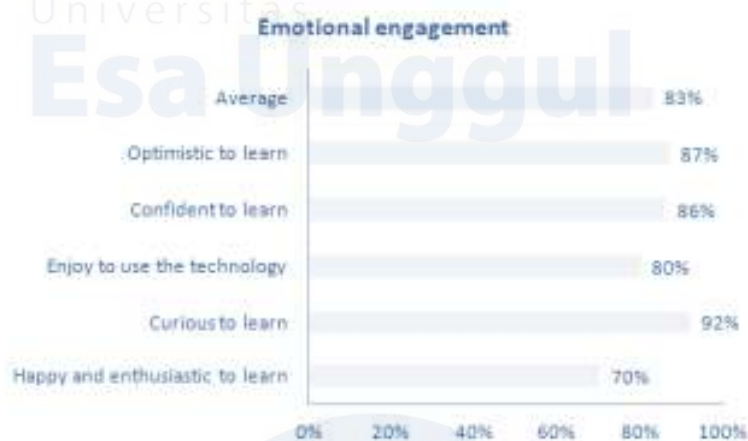


Figure 2: Students' emotional engagement during distance learning

Students' responses of questionnaire (figure 2) pointed out that students had emotional engagement with the average 83%. The students were optimistic to learn (87%), confident to learn (86%), enjoyed to use the technology (80%), curious to learn (92%), and happy to learn (70%). They were contrary to the teachers' responses of the interview and class observation. T1 revealed that students were lack of enthusiasm in learning. They were ignorance. In addition T2 urged that only one or three students had curiosity to learn.

T1: I think that majority of the students are not enthusiastic. They do not respond and tend to be ignorance.

T2: Only one or two students are curious to learn.

The observations of T4 and T5' classes suggested that students did not have curiosity and enthusiastic. The students always kept silent when asked. They were also passive and not interested to learn. They did not participate voluntarily. Some of them responded if their teachers asked them. Those findings were in line with Dong, Cao, and Li's work (2020) that distance learning was lack of learning atmosphere and interaction.

The questionnaire (figure 3) presented that students engaged cognitively with the average 86%. The students responded that they tried to connect the new material with the previous knowledge (84%), asked for explanation if they did not understand the material (88%), did not give up when they did not understand the material (65%), strive to be focused when not interested in material (96%), and put extra effort when facing the difficulty (98%).



Figure 3: Students' cognitive engagement during distance learning

The teachers' responses of interview and class observation did not show the similar result to students' responses of questionnaire. The teachers reported that their students were not able to relate their previous knowledge to the new material they learn. Most of them did not ask for explanation if they did not understand the material because they preferred to keep silent during learning process. They also did not put extra effort if they had difficulties or problem. Those could be seen in the following interview except.

- T1: The students do not respond when I ask the new material and relate to their previous knowledge. I often explain and provide the example. The students do not put extra effort if they have difficulty. I think they do not care if they have problem. Only some of students ask me via WhatsApp.
- T2: The students do not care if they are not interested to study. Maybe they are bored. Majority of the students give up if they do not understand the material. Mostly they have remedial. They also do not ask me to explain if they do not understand. Only limited number of students asked me.
- T3: It is seldom to find the students who are able to relate their previous knowledge to the new material.

The observation of T1' s class also showed that only one student asked about the use of has and have to her teacher. The rest of them were silent. Moreover, none of the students were able to relate their previous knowledge to the new material they learnt.

Generally, students were disengaged during distance learning. Their behaviour, emotional, and cognitive engagement were limited. It corroborated Ewing and Cooper's finding (2021) that the engagement was essentially prioritized by the teachers but in fact the students were not engaged. On the other hand, Xu, Chen, and Chen (2020) found that students' behavioural and cognitive engagement were improved due to the teachers' facilitation but the emotional did not gain significantly.

The limited behavioural, emotional, and cognitive engagements during distance learning were affected by many factors. Online or distance learning was less effective since it had low completion rate and less interaction between teacher and students or among students (Reich, 2015 in Gao, Jiang, and Tang 2020). Asking students to activate their camera and respond the teachers' questions were challenging and as consequence they had lack interaction. Unstable signals also contributed to students' engagement in English class. Students felt bored because of the uninteresting learning activities and caused them disengaged. Zainuddin et al. (2019) found that students with Socrative and Quizizz group had emotional engagement. They felt fun, enjoyable, interested, enthusiastic and curious. The engagement could be developed through teachers' intervention (Manwaring et al., 2017 as cited in Gao, Jiang, and Tang 2020).

Conclusion

This study explores the students' behaviour, emotional, and cognitive engagement in English class during distance learning in Covid-19 pandemic by employing qualitative approach. The finding showed that students were less engaged behaviourally, emotionally, and

cognitively during distance learning. It occurred due to some factors such as uninteresting learning activities, unstable signal, and lack of students' understanding.

The limitations of this study were found. Firstly, the study employs the small number of participants especially the number of teachers. Secondly, number of classroom observation is insufficient. Further research is required to investigate the students' engagement for various level such as primary school and senior high school level.


Implications of Findings

The study has some practical implications for English language teachers. They need to construct the interesting and various learning activities to gain their students' engagement. They also require providing the effective strategies to make their students' understanding that build students' learning engagement. Lin, Wang, and Yang (2018) suggested that to engage the students effectively is required to design instructional content and learning activities well.

Bibliography

- Allen, Jeanne, Leonie Rowan, and Parlo Singh. 2020. 'Teaching and Teacher Education in the Time of COVID-19'. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education* 48 (3): 233–36. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2020.1752051>.
- Azhari, Budi, and Iwan Fajri. 2021. 'Distance Learning during the COVID-19 Pandemic : School Closure in Indonesia'. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>.
- Bokayev, Baurzhan, Zulfiya Torebekova, Zhuldyz Davletbayeva, and Fatima Zhakypova. 2020. 'Distance Learning in Kazakhstan : Estimating Parents ' Satisfaction of Educational Quality during the Coronavirus'. *Technology, Pedagogy and Education*, 1–14.

D. Lampiran HaKi


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202200060, 1 Januari 2022

Pencipta

Nama : **Noni Agustina, Ratnawati Susanto dkk**
Alamat : **Guji Baru No. 104 RT 005 RW 002, Duri Kupa, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11510**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Noni Agustina, Ratnawati Susanto dkk**
Alamat : **Guji Baru No. 104 RT 005 RW 002, Duri Kupa, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11510**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**
Judul Ciptaan : **Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Students' Engagement In English Foreign Language Class**
Tanggal dan tempat ditamunkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **11 Desember 2021, di Jakarta**
Jangka waktu pelindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**
Nomor pencatatan : **000315142**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
i.h.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

